

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Cinta merupakan salah satu kata yang paling banyak dibicarakan oleh manusia, cinta tidak memandang siapapun, ia akan ada dengan caranya sendiri. Cinta adalah perasaan emosional yang murni, Tuhan menciptakan manusia tidak lepas dari rasa cinta dan kasih sayang. Cinta adalah rasa yang fitrah dan sebuah anugerah dari Tuhan kepada mahluk-Nya (Abdurrahman, 2006). Jika membahas cinta, selalu saja ada aspek-aspek baru dalam pembahasannya sehingga tidak akan pernah bosan, orang dewasa hingga remaja selalu tertarik membahas cinta. Tanpa kita sadari pembahasan tentang cinta selalu mendapat respon yang cukup besar, entah itu didalam film, buku, lagu, puisi atau bahkan status orang lain di media sosial. Saat seseorang jatuh cinta, seolah-olah moment tersebut akan menjadi yang terindah dalam hidupnya.

Manusia adalah mahluk sosial, sehingga tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu berusaha menjalin hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan merasa hampa jika menjalani hidup tanpa cinta, karena cinta merupakan salah satu kebutuhan dasar yang penting. Cinta dianggap sebagai kebutuhan manusia yang paling dasar dan tidak mudah untuk dijelaskan, cinta mencakup beberapa sikap dasar seseorang untuk lebih memperhatikan ketentraman, perkembangan serta kepuasan orang yang kita cintai. Jika kita memiliki dan mengamalkan sikap dasar tersebut, bisa dikatakan bahwa kita telah mencintai orang lain (Mustopo, 2018).

Pada dasarnya cinta memang unik, menyatakan cinta harus mempunyai keberanian dan persiapan yang matang. Hal yang menyenangkan dalam cinta adalah ketika orang yang kita cintai juga mencintai kita. Namun belum tentu hubungan cinta akan selalu berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Banyak orang yang tidak bisa mengungkapkan cinta, atau banyak yang perasaannya

tidak terbalas. Masalah cinta memang sering dihadapi oleh manusia dan merupakan bagian dari hidup yang harus dijalani.

Cinta memiliki peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi manusia untuk bertindak di dalam kehidupan sosialnya. Di satu sisi cinta dapat dijadikan landasan manusia untuk bersikap dengan penuh kasih sayang terhadap dunia dan sesamanya, tetapi di sisi yang lain cinta justru kental dengan nuansanya yang penuh dengan sisi emosionalitas, irasionalitas manusia yang sering kali mengarahkan manusia untuk bersikap secara antipati yang akhirnya membawa manusia tersebut pada kebelengguannya sendiri. Saat ini banyak remaja yang baru mengenal cinta rela terjerumus ke dalam pergaulan cinta yang salah, semua hal mereka lakukan demi orang yang dicintai. Beberapa dari mereka bahkan mudah terpengaruh hanya karena ingin diakui dan dicintai oleh teman-temannya.

Permasalahan cinta di dalam kehidupan manusia tentu sangatlah beragam dan memiliki kesulitannya tersendiri bagi masing-masing individu. Dalam kehidupannya, dapat dipastikan setiap manusia selalu menginginkan seseorang untuk menjadi teman hidup atau pasangan hidupnya. Keinginan inilah yang menjadi landasan mengapa manusia ingin mencari pasangan hidupnya. Relasi cinta dalam kehidupan manusia sendiri tentu memiliki tahapan atau jenis yang pasti dan akan dilalui oleh setiap manusia dengan pengalaman yang berbeda satu sama lain. Dalam relasi antar sesama manusia tentu terdapat beberapa tahapan atau bahkan jenis yang dapat menentukan tingkatan kedekatan atau intensitas hubungan antar manusia yang berada di dalam relasi.

Dalam relasi cinta yang dialami oleh setiap manusia tentu terdapat beberapa tahapan atau bagian yang dijalani oleh manusia dengan jenis cinta yang berbeda, mengingat relasi yang dimiliki oleh manusia tentu tidak terbatas pada satu atau dua orang saja. Adanya suatu komunitas dalam kehidupan

manusia membuat manusia memiliki relasi yang dibangun dengan manusia lainnya, baik itu relasi dengan keluarga, relasi pertemanan hingga relasi yang khusus yaitu relasi cinta. Dengan beragamnya relasi sosial yang dimiliki oleh manusia, tentu tidak menjadi satu hal yang aneh jika relasi cinta yang dimiliki oleh manusia pun beragam. Tidak menutup kemungkinan bahwa cinta juga masuk ke dalam relasi sosial yang dijalani oleh manusia di dalam kehidupannya. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa terdapat jenis atau bahkan tingkatan cinta yang dijalani oleh manusia.

Sejauh yang diamati, fenomena mengenai cinta juga ditemukan di kalangan santri. Mereka yang tinggal di pondok pesantren, jelas memiliki teman dalam berbagi kamar, selalu bersama-sama, baik itu mengaji, makan, dan berbincang. Selain berinteraksi dengan sesama jenis, para santripun tetap bisa berinteraksi dengan lawan jenis, meskipun hanya saat mengaji atau kegiatan umum lainnya di Pesantren. Dari sanalah muncul cinta diantara mereka, baik itu cinta persaudaraan, persahabatan bahkan cinta seorang kekasih. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut pada santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir. Pesantren ini beralamat di Jl. Cibiru Hilir No.23, RT.01/RW.02, Cibiru Hilir, Cileunyi, Bandung. Mayoritas santri Al-Ihsan adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, lalu ada dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru, mahasiswa Universitas Padjajaran, mahasiswa STIKes Bhakti Kencana Bandung dan ada juga santri Al-Ihsan dari pelajar SMA. Di setiap pesantren pasti ada larangan pacaran karena dalam islam tidak ada yang namanya pacaran.

Di pondok pesantren Al-Ihsan ada aturan baik dari pimpinan pesantrennya sendiri maupun dari organisasi di pesantren yaitu OSPAI (Organisasi Santri Ponpes Al-Ihsan) yang mengatur semua kegiatan di pesantren. Menurut ketua umum OSPAI, Muhammad Deni Hidayatulloh,

dalam hidup pasti selalu ada aturan dan santri sudah terbiasa dengan larangan berpacaran, santri dilarang pacaran baik itu sesama santri di pondok pesantren maupun dengan luar pesantren. Di pondok pesantren Al-Ihsan ada beberapa ustad yang sering membahas makna cinta di pesantren salah satunya yang selalu dibahas yaitu kalimat “cinta adalah sesuatu yang tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata dan tidak bisa dibuktikan dengan perilaku tetapi hanya bisa dirasakan oleh hati.” Karena itu, santri di pondok pesantren Al-Ihsan diajarkan tentang cinta baik itu dalam kegiatan belajar maupun rutinitas sehari-hari.

Kebanyakan santri memendam perasaan cinta kepada lawan jenis mereka, sedangkan untuk mengekspresikan perasaan cinta mereka kepada kakak kelas atau adik kelas, biasanya para santri sering menggunakan istilah “adik - kakak an” hubungan tersebut berlaku kepada siapapun, baik itu laki-laki dengan perempuan, perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki, dan lebih tertuju kepada ikatan persahabatan atau persaudaraan, meski terkadang ada perasaan yang tertuju kepada seorang kekasih, namun mereka memilih untuk memendamnya saja.

Dalam skripsi ini untuk melihat dan mendalami fenomena tersebut, penulis menggunakan studi analisis pemikiran cinta Plato. Menurut Plato cinta itu menghidupkan, cinta menggairahkan jiwa yang telah mengembara di dunia. Jiwa manusia berkelana mencari dan mengenali pasangan jiwanya (Riyanto, 2013) Cinta itu dipandang Plato sebagai tatanan pikiran dan perasaan yang sangat ideal. Sehingga cinta dipandang sebagai sumber dari kebenaran dan kebaikan maka, didalamnya tidak ada motif tersembunyi pada relasi kasih sayang diantara sesama manusia. Konsep cinta plato membahas bahwa cinta itu bukan sekedar harapan, nafsu dan ekspektasi, tetapi cinta menurut Plato merupakan cinta kepada siapapun tanpa pengecualian dengan dasar ketuhanan yang melahirkan perdamaian. Dalam cinta biasanya ada getaran hati, rasa

cemburu, keegoisan, hasrat seksual dan ada tekad mengabadikan hubungan dalam sebuah ikatan, menjadi suami istri atau sepasang kekasih. Akan tetapi pada cinta Plato, jatuh perasaan keinginan berbagi, memberi perhatian serta keinginan menjaga. Ketika ia mencintai, ia tak pernah peduli akan dibalas ataukah tidak. Semua ia lakukan dengan ketulusan tanpa ada maksud yang menunggangi..

Pandangan dan pemikiran Plato tentang cinta dalam karyanya *The Symposium* cenderung pada konteks masyarakat Athena yang saat itu mengacu pada dua pemahaman yaitu *eros* dan *philia* (Reeve, 2006). *Eros* merupakan konsep cinta erotis yang memiliki keinginan pada diri seseorang untuk memiliki seorang yang lain sebagai pasangan untuk berhubungan seksual, sedangkan *philia* merupakan konsep yang ditunjukkan pada relasi persahabatan atau persaudaraan. Pemikiran Plato tentang cinta memberi pengaruh bagi pemikiran filsafat. Khususnya filsafat cinta. Ada beberapa bagian yang merupakan intisari dari pemikiran Plato tentang cinta dalam karyanya *The Symposium* diantaranya: Kekuatan Cinta, *Earthly Love* dan *Heavenly Love*, Cinta dan Alam, Mitos Belahan Jiwa, Nilai Moral dalam Cinta, Cinta dan Hasrat dan ada tiga jenis atau tahapan cinta diantaranya, *Eros*, *Philia* dan *Agape*.

Cinta menurut Plato lebih dekat kepada perasaan mengasihi tanpa tendensi, bukan cinta asmara. Dapat dilihat bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari perasaan cinta, karena dipandang sebagai sumber dari kebenaran dan kebaikan. Pemahaman cinta di dalam Pondok Pesantren sangat berelasi kuat dengan Tuhan, sebagai sosok yang mencintai dan dicintai para santri. Hal ini membuat pemahaman di dalam Pondok Pesantren cukup kompleks dengan adanya pihak ketiga yang terlibat di

dalam relasi cinta, yaitu Tuhan. Pemahaman cinta santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Cibiru Hilir akan dibahas dengan analisa teori cinta Plato.

Pengkajian kembali secara lebih mendalam tentang cinta merupakan hal yang jarang dilakukan oleh setiap individu manusia. Pemaknaan tentang cinta yang memiliki sudut pandang beragam seringkali dijadikan acuan bagi setiap orang yang menyukai pemaknaan tersebut. Adanya kesamaan konsep tentang cinta di dalam beberapa sudut pandang atau pemahaman sering kali ditemukan. Kesamaan tersebut tentu bukan suatu kebetulan belaka, karena meski berangkat dari dasar yang sama, yaitu cinta, pemahaman yang dipakai tentu berbeda. Berdasarkan pemaparan argumentasi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“PEMAHAMAN CINTA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN CIBIRU HILIR BANDUNG ANGKATAN TAHUN 2017 (Studi Analisis Filsafat Cinta Plato)”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Skripsi ini didasarkan pada pentingnya kehadiran cinta dalam hidup manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari cinta. Salah satu pemikiran tentang cinta yang cukup menarik dari ranah filsafat adalah dari pemikiran Plato, filsuf Yunani kuno yang terkenal dengan pemikiran idea nya. Cinta menurut Plato adalah suatu kondisi alamiah bagi manusia, sesuatu yang tidak dapat terlepas dari manusia. Plato meyakini bahwa manusia akan terus memiliki kecenderungan untuk mencari sesuatu yang hilang dalam dirinya yaitu cinta. Relasi pemikirannya tentang dunia idea tersebut tentu mempengaruhi pemikiran Plato tentang cinta yang sempurna dan tidak bersifat duniawi, jadi bukan hanya cinta sesama manusia namun juga tentang cinta kepada Tuhan.

Sama halnya dengan para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir, pemahaman mereka mengenai cinta dapat mempengaruhi cara hidup

mereka untuk dicintai dan mencintai orang lain. Karena kegiatan santri yang terbatas, serta dalam sehari-harinya fokus mempelajari ilmu agama dan ingin lebih dekat dengan Tuhan, cinta yang mereka cari tidak sebatas cinta sesama manusia saja, tetapi juga cintanya dengan Tuhan. Sehingga pemahaman cinta santri memiliki beberapa kesamaan dengan pemikiran cinta Plato. Peneliti akan menganalisis pemahaman cinta santri berdasarkan pemikiran cinta Plato.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti merumuskan beberapa poin yang akan membantuu fokus penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman cinta menurut santri Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung angkatan tahun 2017?
2. Bagaimana analisis filsafat cinta plato dalam pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung angkatan tahun 2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selain sebagai syarat kelulusan S1 Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

- a) Untuk mengetahui pemahaman cinta santri Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung angkatan tahun 2017.
- b) Untuk mengetahui tinjauan pemikiran cinta plato dalam pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung angkatan 2017

### **D. Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan khazanah keilmuan di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya. Serta memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan sebagai hasil temuan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

b) Manfaat Praktis

Bagi peneliti tentunya penelitian ini sangat bermanfaat, selain menambah wawasan, juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengembangan diri yang tepat sebagai bahan dari teori-teori yang telah diperoleh dan menjadi bahan dalam mengembangkan penulisan karya ilmiah.

**E. Kerangka Pemikiran**

Pandangan cinta menurut Plato adalah cinta yang berdasarkan kondisi alamiah manusia, bahkan sebelum Plato menghubungkan cinta dengan sesama manusia, terlebih dahulu Plato menghubungkan cinta dengan alam. Konsep cinta menurut Plato adalah cinta yang tidak berdasarkan pada keinginan seksual belaka, lebih dari itu cinta menurut Plato adalah sesuatu yang harus mengejar kebijaksanaan.

Menurut Plato, cinta adalah sebuah penggerak, sebuah kekuatan bagi jiwa untuk selalu tertuju pada Sang Idea. Cinta itu menghidupkan, cinta menggairahkan jiwa yang telah mengembara di dunia. Jiwa manusia berkelana mencari dan mengenali pasangan jiwanya (Riyanto, 2013 ). Plato menyebutkan bahwa cinta adalah wujud dasar dari semua kebajikan dan kebenaran. Pada



dunia yang serba cita (Plato, 2017). Cinta itu dipandang plato sebagai tatanan pikiran dan perasaan yang sangat ideal. Maka, didalamnya tidak ada motif tersembunyi pada relasi kasih sayang diantara sesama manusia. Konsep cinta plato yang membahas cinta itu bukan sekedar harapan, nafsu, ekspektasi, dan seksualitas tetapi cinta Plato merupakan cinta kepada siapapun tanpa pengecualian dengan dasar ketuhanan yang melahirkan perdamaian dan ia akan tulus dalam mencintai.

Pandangan dan pemikiran Plato tentang cinta dalam karyanya *The Symposium* cenderung pada konteks masyarakat Athena yang saat itu mengacu pada dua pemahaman yaitu *eros* dan *philia* (Reeve, 2006). *Eros* merupakan konsep cinta erotis yang memiliki keinginan pada diri seseorang untuk memiliki seorang yang lain sebagai pasangan untuk berhubungan seksual, sedangkan *philia* merupakan konsep yang ditunjukkan pada relasi persahabatan atau persaudaraan. Pemikiran Plato tentang cinta memberi pengaruh bagi pemikiran filsafat. Khususnya filsafat cinta. Ada beberapa bagian yang merupakan intisari dari pemikiran Plato tentang cinta dalam karyanya *The Symposium* diantaranya: Kekuatan Cinta, *Earthly Love* dan *Heavenly Love*, Cinta dan Alam, Mitos Belahan Jiwa, Nilai Moral dalam Cinta, Cinta dan Hasrat. dan ada tiga jenis atau tahapan cinta diantaranya, *Eros*, *Philia* dan *Agape*.

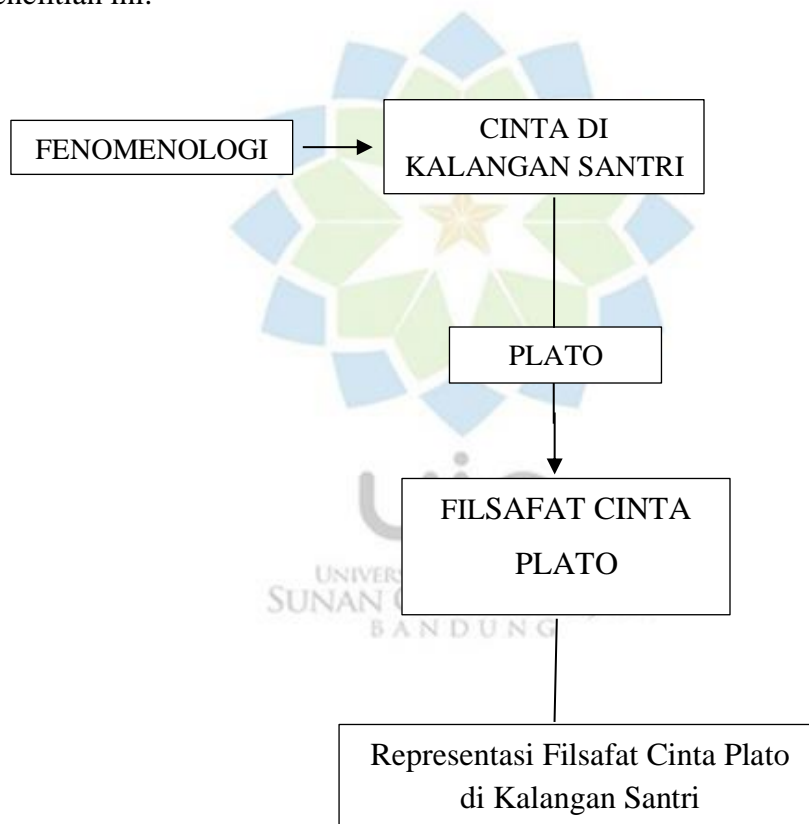
Dalam cinta biasanya ada rasa cemburu, keegoisan, hasrat seksual dan ada tekad mengabadikan hubungan dalam sebuah ikatan, menjadi suami istri, atau sepasang kekasih. Akan tetapi pada cinta Platonis, jatuh perasan keinginan berbagi, memberi perhatian serta keinginan menjaga. Ketika ia mencintai, ia tak pernah peduli akan dibalas ataukah tidak. Semua ia lakukan dengan ketulusan tanpa ada maksud yang menunggangi. Cinta menurut Plato lebih dekat kepada perasaan mengasihi tanpa tendensi, bukan cinta asmara. Dapat

dilihat bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari perasaan cinta, karena dipandang sebagai sumber dari kebenaran dan kebaikan. Pemikiran Plato tentang cinta di dalam karyanya *The Symposium* menjadi pisau analisis penulis dalam membedah pemahaman cinta santri Al-Hidayah Cibiru Hilir.

Pemahaman cinta di dalam Pondok Pesantren dipengaruhi oleh lingkungan serta ajaran-ajaran agama, yang pasti tidak jauh membahas cinta yang sesuai ajarannya tersebut. Hal ini membuat pemahaman di dalam Pondok Pesantren cukup kompleks, entah itu dari pengalaman atau ajaran para ustadnya. Pemahaman cinta santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Cibiru Hilir akan dibahas dengan analisa teori cinta Plato.

Untuk melihat dan mendalami fenomena tersebut penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi pertama kali dikenalkan oleh Edmund Husserl sebagai metode untuk melihat hakikat segala sesuatu dengan jernih dan seasli mungkin. Fenomenologi digunakan Husserl untuk memilih dan memilah fenomena yang ada, sehingga bisa diketahui asli atau tidaknya fenomena tersebut. Dalam memahami fenomena, fenomenologi memiliki beberapa langkah. *Pertama*, melihat fenomena sebagai fakta yang tampak nyata atau yang riil dalam horizon ruang dan waktu, seperti individu, peristiwa, keadaan, pengalaman, dan sebagainya. *Kedua*, melihat fenomena sebagai esensi yaitu, objek-objek yang terkandung dalam objek riil yang tidak terlihat langsung dalam ruang dan waktu, seperti substansi, relasi, kemungkinan, kualitas keniscayaan. *Ketiga*, melihat fenomena sebagai makna, yaitu muatan ideal dari sebuah pengalaman intensional (hubungan subjek dan objek) (Masykur Arif, 2013).

Berikut bagan kerangka pemikiran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.



#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya.

Diantaranya:

1. Jurnal dengan judul *Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*. Penulis Risky Ananda Ariyanti dan Fathul Lubabin Nuqul. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa cinta adalah salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual dan perhatian. Ada enam gaya cinta yaitu cinta romantis (*eros*), cinta main-main (*ludos*), cinta persahabatan (*strong*), cinta posesif (*mania*), cinta realistik (*pragma*), cinta tanpa pamrih (*agape*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berkecenderungan mempunyai gaya cinta yang kombinatif 120 responden atau 63,2%. Penelitian ini menemukan bahwa laki-laki lebih memiliki gaya cinta main-main (*ludos*) dan cinta tanpa pamrih (*agape*) dibandingkan perempuan. Dalam penelitian ini ada keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya ada hubungan antara cinta yang dapat memunculkan tipe atau gaya cinta yang bisa ditinjau secara data melalui sampel dan analisis data. Dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada pemahaman filsafat cinta platonis secara deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap subjek yang diteliti dan mengambil teori dari Plato.<sup>1</sup>
2. Jurnal dengan judul *Problematika Jatuh Cinta (Sebuah Tinjauan Filosofis)*. Penulis Leo Agung Srie Gunawan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jatuh cinta adalah pengalaman tentang eros. Dapat dikatakan bahwa eros adalah pengalaman akan keindahan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Akibat pengalaman eros, orang yang jatuh cinta akan merasakan perubahan suasana hati yang belum dirasakan sebelumnya. Pengalaman jatuh cinta adalah perjumpaan dengan eros dan problematikanya. Ada tiga wilayah problematika jatuh cinta yaitu, antara

---

<sup>1</sup> Risky Ananda Ariyanti dan Fathul Lubabin Nuqul, *Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*. Dalam jurnal Vol 13 No. 2, 2016.

kebahagiaan total dan parsial, antara persatuan sempurna dan terbatas, dan antara keabadian dan perubahan. Dalam penelitian ini ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu cinta yang didapat hanya berdasarkan pada pengalaman, pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam cinta.. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada pemahaman cinta seseorang yang bisa berdasarkan pengalaman pribadinya yang dikaitkan dengan konsep cinta platonis.<sup>2</sup>

3. Jurnal dengan judul Filsafat Cinta. Penulis Trio Kurniawan, mahasiswa program Sarjana STF Widya Sasana Malang. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Plato menganggap manusia terbaik adalah mereka yang memiliki cinta didalam dirinya. Plato membagi fungsi jiwa manusia ke dalam tiga bagian diantaranya, *epithumea* (nafsu makan, minum, seks), *thumos* (afeksi, rasa, semangat, agresi) dan *logistikon* (berpikir). Plato meyakini bahwa cintalah yang menggerakkan manusia terbaik untuk mencari apa yang terbaik pula bagi dirinya, yaitu kebijaksanaan. Dalam penelitian ini ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembahasan cinta dalam penelitian tersebut sama menggunakan teori cinta dari plato, terutama tentang cinta yang menjadi hal penting dalam hidup manusia, dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada pemahaman cinta platonis secara deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap santri sebagai subjek yang diteliti.<sup>3</sup>
4. Jurnal dengan judul Hubungan Platonisme. Penulis Chandra Ery penulis mahasiswa Pasca-Sarjana STFT St. Yohanes Permatangsiantar. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa relasi cinta digambarkan oleh Plato

---

<sup>2</sup> Gunawan, Leo Agung Srie. 2018. *Problematika Jatuh Cinta: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Logos: Jurnal Filsafat-Teologi, 15

<sup>3</sup> Trio Kurniawan, *Filsafat Cinta*. Dalam jurnal Vol 15 No. 2, 2020.

sebagai suatu relasi cinta yang tidak terbatas pada kepuasan seksual belaka. Maka relasi cinta di dalam konsep cinta Plato dapat dilihat lebih menekankan pada relasi cinta antar sesama manusia yang memiliki perasaan cinta satu dengan yang lainnya, dan selalu terdapat keinginan dalam diri manusia untuk bersama dengan orang yang dicintainya. Ada relasi yang lebih penting dari itu, yaitu relasi antara manusia dengan Tuhan atau yang dikenal dengan relasi *agape*. Relasi cinta *agape* juga menjadi salah satu konsep cinta Plato, yang konsep cintanya menjelaskan bahwa mencintai sesama manusia itu tidak akan pernah terwujud jika manusia tidak lebih dahulu mencintai sosok Tuhan di dalam kehidupannya. Tuhanlah yang menciptakan cinta dan Tuhan merupakan sumber dari cinta itu sendiri.

5. Jurnal dengan judul Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswi. Penulis Juliana Irmayanti Saragih dan Irmawati, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi yang jatuh akan memperlihatkan perilaku khusus untuk menunjukkan ekspresi cinta terhadap pasangannya yang tentu saja tidak mereka lakukan pada orang lain. Cinta merupakan suatu perasaan yang mengandung unsur perhatian, penghargaan dan ketertarikan terhadap seseorang, sehingga menimbulkan perilaku khusus pada orang yang dicintainya. Biasanya mereka menunjukkan rasa cinta dengan rela melakukan apapun untuk membuat pasangannya bahagia. Mereka memberikan perhatian baik berupa *material* maupun *nonmaterial*.

---

<sup>4</sup>Juliana Irmayanti Saragih dan Irmawati. *Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswi*. Vol. 1 No. 1 Juni 2005

6. Jurnal dengan judul Cinta Mencintai Cinta. Penulis Bagas Brahmanthio mahasiswa Pasca-Sarjana STFT St. Yohanes Permatangsiantar. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manusia merupakan subjek cinta, manusia dan sesamanya adalah cinta yang saling mencintai. Cinta selalu tergerak untuk mencintai karena berasal dan menuju kepada kekekalan atau keabadian. Jalan menuju pada kekekalan hidup terletak pada cinta agape. Satu-satunya cara untuk memiliki cinta *agape* haruslah melalui lompatan-lompatan eksistensial dan penyangkalan diri sepanjang hayat. Cinta setiap orang itu sama, kita tidak boleh membedakan seseorang, karena jika masih terikat pada perbedaan bukanlah cinta *agape*. Hal utama yang harus disadari oleh manusia adalah mewujudkan cinta *agape* sebagai pemaknaan yang benar terhadap diri sendiri. Hal tersebut merupakan perintah Tuhan untuk mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri.<sup>5</sup>
7. Skripsi dengan judul Konsep Cinta Kristiani dalam Bingkai Platonisme. Penulis Bella Marcellina Sandiata. Mahasiswa program studi Ilmu Filsafat. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa cinta suatu hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia tentu menjadi suatu pengalaman yang beragam dan juga unik bagi setiap individu manusia. Pemaparan konsep cinta Plato yang mewakili pemikiran filosofis dari filsafat menjadi pelengkap bagi konsep cinta iman Kristiani yang dapat dikatakan berbeda dengan konsep cinta yang biasa dijalani oleh manusia. Penelitian ini berusaha membuktikan melalui argumen filosofis yang berusaha membedah relasi antara keduanya melalui pembuktian argumen setiap komponen yang ada diantara konsep cinta Kristiani dan filsafat Plato. Konsep cinta Kristiani dan konsep cinta Plato memiliki kekurangan

---

<sup>5</sup> Bagas Brahmanthio. *Cinta Mencintai Cinta*.



dan kelebihan masing-masing dan dapat saling melengkapi satu sama lain. Penarikan serta pembuktian asumsi dari konsep cinta dalam iman Kristiani ke dalam konsep cinta menurut Plato menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dari dua konsep yang berbeda ranah tersebut yang nampaknya sulit diterima jika melihat latar belakang konsep yang berasal dari dua kubu yang berbeda tidak selamanya harus saling berbenturan.<sup>6</sup>

8. Skripsi dengan judul Perbedaan Gaya Cinta Ditinjau dari Tahap Perkembangan Remaja. Penulis Siti Rojiah Nur Insyirah Puhi. Mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan gaya cinta terhadap remaja ditinjau dari tahap perkembangannya, yaitu terdapat pada gaya cinta *eros* dan *pragma* yang cenderung lebih tinggi pada remaja akhir dan gaya cinta *storge* yang cenderung lebih tinggi pada remaja tengah. Terdapat perbedaan gaya cinta *eros*, *ludus*, *agape* yang lebih cenderung lebih pada laki-laki. Dalam penelitian ini ada keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya ada hubungan antara cinta yang dapat memunculkan gaya cinta yang bisa ditinjau dari tahap perkembangan remaja begitupun santri yang pasti memiliki usia dan perkembangan yang berbeda sehingga pemahamannya pun pasti berbeda, karena dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada pemahaman cinta platonis secara deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap subjek yang diteliti dan mengambil teori cinta dari Plato.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bella Marcellina Sandiata Skripsi: *Konsep Cinta Kristiani dalam Bingkai Platonisme*, Universitas Indonesia tahun 2012

<sup>7</sup> Siti Rojiah Nur Insyirah Puhi .Skripsi: *Perbedaan Gaya Cinta Ditinjau dari Tahap Perkembangan Remaja*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018.

9. Skripsi dengan judul Ekspresi Emosi Cinta Remaja Pesantren. Penulis Indah Fadllah Rasyidah mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pesantren atau santri memiliki emosi cinta dan dapat mengekspresikan cinta secara bebas serta tidak mendapat sanksi. Dalam mengekspresikan cintanya, para santri lebih sering melakukannya secara *non verbal*, yaitu memberi senyum, bercerita, atau menulis curahan hati mereka. Subjek dapat melakukan penalaran moral untuk menghadapi gelora emosi cinta mereka dan mengekspresikannya sesuai dengan peraturan pesantren serta agama. Subjek telah melalui tahap-tahap perkembangan moral sehingga di usia remaja mereka dapat mengatasi aturan sosial mereka dengan perkembangan moral yang mereka alami. Subjek dapat mengimbangi id dan superegonya dengan represi berdasarkan ego, walau sesekali lebih condong ke id atau lebih condong ke superego namun tetap terdapat keseimbangan dari ego. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

---

<sup>8</sup> Indah Fadllah Rasyidah . Skripsi: *Ekspresi Emosi Cinta Remaja Pesantren*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel ,Surabaya. 2017.

Bab ini berisi tentang teori mengenai pemahaman, santri dan pesantren, pengertian cinta serta filsafat cinta Plato.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang prosedur penelitian meliputi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data serta tempat dan waktu penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh peneliti serta pembahasan mengenai Pemahaman Cinta Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung Angkatan Tahun 2017 (Studi Analisis Filsafat Cinta Plato).

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

